

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI

Fauzah¹, Missriani², Muhammad Ali³

fauzah009@gmail.com¹, missrianimuzar@gmail.com², aliakila62@gmail.com³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak-- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPIT Bina Insani Kayuagung dalam menulis cerita fantasi. Penelitian ini melibatkan 42 siswa, masing-masing dibagi sama rata ke dalam kelompok Discovery Learning dan kelompok media audio visual, menggunakan desain eksperimental dengan dua kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, serta pre- dan post-test keterampilan menulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa, meskipun masing-masing metode pembelajaran memiliki tingkat efektivitas yang berbeda, kedua metode meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model Discovery Learning menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata post-test 90,24 dan kriteria efektivitas 90 persen, yang merupakan kategori sangat tinggi. Media audio visual juga mencapai skor rata-rata 83,10 dengan kriteria efektivitas 82 persen, yang merupakan kategori sangat tinggi. Uji Sampel Independen menunjukkan perbedaan signifikan antara dua kelompok (sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05). Menurut observasi kualitatif, keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif siswa dalam kelompok Discovery Learning meningkat secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning memiliki keunggulan dalam mendorong kreativitas dan kemampuan analitis siswa saat mereka menulis cerita fantasi. Namun, mereka juga mengakui kekuatan media audio visual sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Discovery Learning, Media Audio Visual, Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Abstract-- The purpose of this study is to evaluate how effective the Discovery Learning learning model and audio-visual media are in improving the ability of seventh grade students of SMPIT Bina Insani Kayuagung in writing fantasy stories. The study involved 42 students, each equally divided into the Discovery Learning group and the audio-visual media group, using an experimental design with two groups. Data were collected through direct observation during the learning process, as well as pre- and post-test of writing skills. The results of the analysis showed that, although each learning method had different levels of effectiveness, both methods improved students' writing skills. The Discovery Learning model showed significant improvement, with a post-test mean score of 90.24 and an effectiveness criterion of 90 percent, which is a very high category. The audio-visual media also achieved an average score of 83.10 with an effectiveness criterion of 82 percent, which is a very high category. The Independent Samples Test showed a significant difference between the two groups (sig. 2-tailed = 0.00 < 0.05). According to qualitative observations, students' active engagement, critical thinking ability, and collaborative skills in the Discovery Learning group increased gradually. These findings suggest that the Discovery Learning model has advantages in encouraging students' creativity and analytical ability as they write fantasy stories. However, they also recognized the

Keywords: Discovery Learning, Audio Visual Media, Fantasy Story Writing Skills

Article Submitted: 10-06-2024

Corresponden Author: Fauzah

DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 17-08-2024

E-mail: fauzah009@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran vital dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Kebijakan

pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menggambarkan visi ini. Kurikulum 2013

telah membawa perubahan besar dalam paradigma pembelajaran, mengubah siswa dari subjek menjadi subjek aktif dalam mengembangkan tema dan materi pembelajaran. Perubahan ini menuntut perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk peran guru yang harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat materi pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Khalisatun Husna et al., 2023). Dalam hal ini, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Menulis adalah proses yang melibatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menulis, seperti yang dinyatakan oleh Febriyanto et al. (2023), adalah pekerjaan yang produktif dan ekspresif yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreativitas. Di era informasi ini, kemampuan menulis menjadi semakin penting. Kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis sangat penting untuk sukses dalam berbagai bidang.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih tergolong rendah dalam menulis. Sari et al., 2021 mencatat beberapa penyebab. Salah satunya adalah penguasaan kosakata yang terbatas dan penguasaan mikrobahasa yang rendah. Hasil ini diperkuat oleh (Priyanto & De Kock, 2021), yang menekankan bahwa guru memiliki peran yang kurang memuaskan dalam mengajar menulis, yang mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengembangkan konsep dan gagasan mereka sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa siswa merasa menulis sulit, terutama untuk menemukan dan mengembangkan ide yang sesuai dengan wacana yang ditulis (Utami et al., 2023). Sukaman (2022) menambahkan bahwa dua faktor tambahan yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis siswa adalah penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dan kurangnya latihan menulis yang diberikan oleh guru. Situasi ini tidak mendukung proses belajar siswa dalam menulis, terutama dalam bentuk menulis kreatif seperti cerita fantasi.

Penelitian ini menyarankan penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menemukan konsep

dan prinsip melalui proses mental mereka sendiri (Sartono, 2019). Discovery learning meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui berbagai aktivitas (Rahayu et al., 2019). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Model pembelajaran temuan menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk aktif mengonstruksi apa yang mereka ketahui. Model ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis cerita fantasi karena dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dengan membantu mereka menemukan dan mempelajari ide-ide baru. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan komponen cerita fantasi, tetapi mereka juga mengalami proses kreatif untuk membuat cerita mereka sendiri.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mendukung proses pembelajaran menulis cerita fantasi, penelitian ini menyarankan penggunaan media audio visual. Nugraha et al., 2022 mendefinisikan media audio visual sebagai jenis media yang mengandung gambar dan suara yang dapat dilihat. Sejalan dengan itu, Fauziah et al., 2023 menekankan bahwa, karena mencakup kedua jenis media auditori dan visual, media audio visual memiliki kualitas yang lebih baik. Ada beberapa keuntungan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Pertama, media ini dapat merangsang imajinasi siswa melalui visual dan suara, membantu mereka membangun gambaran mental yang lebih kaya tentang cerita mereka. Kedua, media audio visual dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi siswa dalam mengembangkan elemen cerita seperti karakter, latar, dan plot. Ketiga, penggunaan media ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Sebagai bagian dari genre sastra yang semakin populer, cerita fantasi memberikan

kesempatan luar biasa bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Cerita fantasi dapat mendorong kreativitas peserta didik dan mendorong mereka untuk memikirkan di luar batas realitas sehari-hari. (Abel & Sya, 2024) Menulis cerita fantasi adalah metode pembelajaran bahasa yang tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa tetapi juga membantu mereka membuat narasi yang logis dan menarik. Namun, penelitian awal di SMPIT Bina Insani Kayuagung menunjukkan bahwa siswa kelas VII terus mengalami kesulitan besar dalam menulis cerita fantasi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Indriani, 2019) yang menemukan beberapa masalah dalam belajar menulis teks cerita fantasi. Di antara masalah tersebut adalah siswa tidak memiliki motivasi yang cukup, mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, dan memiliki kecenderungan untuk tetap pasif selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model pembelajaran discovery learning dan penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPIT Bina Insani Kayuagung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran discovery learning meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi, (2) mengevaluasi bagaimana penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi, dan (3) mengevaluasi bagaimana penggunaan media audio visual meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat membantu memperluas literatur tentang pengajaran keterampilan menulis, terutama dalam hal penulisan cerita fantasi. Penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang seberapa efektif penggabungan model pembelajaran discovery dan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk menulis cerita fantasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Selain itu, diharapkan

hasilnya membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa mereka. Pada tingkat yang lebih luas, penelitian ini dapat membantu pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih luas untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kreatif.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental (experimental research) dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Bina Insani Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2024 hingga April 2024, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Bina Insani Kayuagung yang berjumlah 82 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	p	Total
1	Kelas VII	-	21	21
2	Saudah	-	21	21
3	Kelas VII	20	-	20
4	Hafsah	20	-	20
	Kelas VII Umar			
	Kelas VII Ali			

Jumlah	40	42	82
---------------	----	----	----

3	Diksi	5
4	Makna Kias	5
5	Kata Konkret	5
6	Pengimajian	5
Jumlah Skor Tertinggi	30	

b. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas akhwat (perempuan) yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	p	Total
1	Kelas VII	-	21	21
2	Saudah Kelas VII Hafsah	-	21	21
Jumlah		-	42	42

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel Bebas (X): Model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual
- Variabel Terikat (Y): Keterampilan menulis cerita fantasi

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dan media audio visual.
- b. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita fantasi siswa setelah diberi perlakuan.
- c. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis cerita fantasi, dengan aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Cerita Fantasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Tema	5
2	Amanat	5

Perhitungan nilai akhir: Nilai Perolehan Siswa = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) x 100

7. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
 - Menyusun instrumen penelitian
 - Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen
 - Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Tahap Pelaksanaan
 - Memberikan pre-test pada kedua kelompok
 - Melaksanakan pembelajaran dengan model Discovery Learning dan media audio visual pada kelompok eksperimen
 - Melaksanakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol
 - Memberikan post-test pada kedua kelompok
- c. Tahap Analisis Data
 - Mengolah data hasil pre-test dan post-test
 - Melakukan analisis statistik

8. Teknik Analisis Data

- a. Uji Normalitas
 - Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria:
 - H0 diterima jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 (data berdistribusi normal)
 - H0 ditolak jika nilai Asymp. Sig. < 0,05 (data tidak berdistribusi normal)
- b. Uji Homogenitas
 - Menggunakan uji Levene dengan kriteria:
 - H0 diterima jika nilai Sig. > 0,05 (varians homogen)
 - H0 ditolak jika nilai Sig. < 0,05 (varians tidak homogen)
- c. Uji Hipotesis
 - Menggunakan uji Independent Samples t-test dengan bantuan SPSS 22.0 for Windows. Kriteria pengujian:
 - H0 ditolak jika thitung > ttabel
 - H0 diterima jika thitung ≤ ttabel

9. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh signifikan model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita fantasi siswa)

Dimana:

μ_1 = rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata keterampilan menulis cerita fantasi kelompok kontrol

nilai siswa setelah penerapan model Discovery Learning.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
75	1	4.8
80	1	4.8
85	2	9.5
90	9	42.9
95	8	38.1

Mayoritas siswa (81%) memperoleh nilai 90 atau 95, menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam penguasaan keterampilan menulis cerita fantasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Statistik Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Penelitian dilakukan dengan desain eksperimen menggunakan dua kelompok: kelompok eksperimen dengan model pembelajaran Discovery Learning dan kelompok pembandingan dengan media audio visual. Pengambilan data dilakukan melalui dua kali pertemuan untuk setiap kelompok.

2. Model Pembelajaran Discovery Learning

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif hasil tes keterampilan menulis cerita fantasi setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai
Jumlah Data (N)	21
Rata-rata (Mean)	90.24
Median	90.00
Modus	90
Standar Deviasi (Std. Dev)	5.356
Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	95

Hasil menunjukkan bahwa siswa mencapai nilai rata-rata 90.24 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Distribusi nilai cenderung memusat di sekitar 90, yang merupakan modus dan median dari data.

Tabel 5. menampilkan distribusi frekuensi

3. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran

Untuk menilai efektivitas model pembelajaran Discovery Learning, skor siswa dibandingkan dengan skor ideal (100). Hasil analisis disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 6. Distribusi Skor dan Kriteria

Skor	N (Frekuensi)	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)
95	8	760	800	95
90	9	810	900	90
85	2	170	200	85
80	1	80	100	80
75	1	75	100	75
Total	21	1995	2100	90

Hasil analisis menunjukkan bahwa 18 dari 21 siswa (85.7%) mencapai kriteria "Sangat Tinggi", dengan total efektivitas mencapai 90%. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

4. Observasi Keaktifan Siswa

Selain penilaian kuantitatif, penelitian juga melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Tabel 4 menyajikan hasil observasi tersebut.

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 dan 2

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)
Siswa yang	19.04	30

bertanya		
Siswa yang menjawab	23.80	38.09
Siswa yang mengemukakan pendapat	23.80	30
Siswa yang aktif dalam diskusi	61.90	61.90
Siswa yang mampu menjadi ekspert	19.04	47.61
Siswa yang aktif berdiskusi	52.38	76.19
Siswa yang mampu menyimpulkan	16.50	30
Siswa yang menjawab saat apersepsi	38.09	47.61

Data observasi menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam hampir semua aspek yang diamati. Peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan siswa menjadi ekspert (28.57% peningkatan) dan keaktifan dalam berdiskusi (23.81% peningkatan).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 untuk kedua kelompok baik sebelum maupun sesudah perlakuan.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Hasil uji menunjukkan bahwa varian data homogen untuk kedua kelompok, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

7. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning

Hasil uji Independent Samples Test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan model Discovery Learning (sig. 2-tailed = 0.000 < 0.05). Rata-rata nilai meningkat dari 74.83 menjadi 90.24, menunjukkan pengaruh

positif model Discovery Learning terhadap keterampilan menulis cerita fantasi.

- b. Pengaruh Media Audio Visual
- Uji Independent Samples Test juga menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual (sig. 2-tailed = 0.000 < 0.05). Rata-rata nilai meningkat dari 74.67 menjadi 83.10, menunjukkan pengaruh positif media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita fantasi.
- c. Perbandingan Efektivitas Model Discovery Learning dan Media Audio Visual

Analisis perbandingan menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dan media audio visual (sig. 2-tailed = 0.000 < 0.05). Rata-rata nilai kelas yang menggunakan model Discovery Learning (90.24) lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan media audio visual (83.10), menunjukkan bahwa model Discovery Learning lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi.

B. Pembahasan

Studi ini melihat bagaimana keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPIT Bina Insani Kayuagung dipengaruhi oleh model pembelajaran Discovery Learning dan media audio visual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa telah meningkat secara signifikan. Hasilnya juga menekankan perbedaan yang ada antara kedua metode instruksional ini.

1. Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning

Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menulis cerita fantasi. Dari 21 siswa, 18 mendapat skor sangat tinggi dan 2 mendapat skor sangat

tinggi, menurut analisis statistik deskriptif. Skor total dari tahun 1995 hingga 2100 menghasilkan kriteria efektivitas sebesar 90%, yang menempatkannya dalam kategori sangat tinggi, di antara 90 hingga 100 persen. Data observasi mendukung temuan kuantitatif ini. Ketika model Discovery Learning diterapkan, semangat, partisipasi aktif, kemampuan kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat setiap sesi. Hal ini sejalan dengan penekanan model pada pembelajaran berpusat pada siswa dan pembelajaran berbasis inkuiri, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemikiran yang mendalam (Bruner, 1961).

2. Dampak Media Audio Visual

Meskipun tidak sebesar model Discovery Learning, penggunaan media audio visual juga menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan siswa untuk menulis cerita fantasi. Dengan 1740 skor dari 2100, kriteria efektivitasnya sebesar 82%, menempatkannya dalam kategori tinggi (80%–89%), dengan 1 siswa (4,8%) mencapai skor sangat tinggi 90, 12 siswa (57,1%) mencapai skor 85 (kategori sangat tinggi), 6 siswa (28,6%) mencapai skor 80 (kategori tinggi), dan 2 siswa (9,5%) mencapai skor 75 (kategori tinggi). Dibandingkan dengan kelompok Discovery Learning, data observasi menunjukkan peningkatan yang kurang konsisten dalam keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam kelompok media audio visual. Ini menunjukkan bahwa meskipun media audio visual dapat meningkatkan pembelajaran, siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat dari metode ini.

3. Analisis Perbandingan Pendekatan Instruksional

Tabel perbandingan hasil utama untuk menggambarkan perbedaan antara kedua metode. Hasil uji sampel bebas menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($\text{sig. 2-tailed} = 0,00 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning

lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dibandingkan dengan media audio visual.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Keunggulan model pembelajaran Discovery Learning dapat dikaitkan dengan beberapa faktor:

- a. Keterlibatan Aktif: Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses penemuan, meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan.
- b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa dilatih untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, yang sangat penting dalam menulis cerita fantasi.
- c. Pembagian Peran yang Jelas: Peran guru dan siswa yang terdefinisi dengan baik dalam model Discovery Learning memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap metode pembelajaran baru.

Sementara itu, efektivitas media audio visual, meskipun positif, mungkin terhambat oleh:

- a. Kebutuhan Adaptasi: Siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan yang menuntut keterlibatan total dalam pembelajaran.
- b. Kepercayaan Diri Siswa: Beberapa siswa masih merasa malu atau ragu-ragu untuk berpartisipasi aktif, terutama pada pertemuan awal.
- c. Keterampilan Kolaboratif : Kemampuan bekerja sama dalam kelompok tidak selalu meningkat secara konsisten, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMPIT Bina Insani Kayuagung memperoleh keterampilan menulis cerita fantasi yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan

pada skor rata-rata post-test (90%) dan kriteria efektivitas yang sangat tinggi (90%). Penggunaan media audio visual juga mendapat manfaat, dengan skor rata-rata post-test (83,10) dan kriteria efektivitas yang sangat tinggi (82%), tetapi efektivitasnya tidak setinggi model Discovery Learning. Ada perbedaan yang signifikan antara kedua pendekatan ini, seperti yang ditunjukkan oleh analisis statistik. Selain itu, observasi kualitatif menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama. Hasil menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Namun, model pembelajaran Discovery lebih efektif dalam mendorong kreativitas dan kemampuan analitis siswa. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang cara-cara yang digunakan untuk mengajar dan mengajar keterampilan menulis kreatif di sekolah menengah pertama.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah lima saran untuk implementasi dan penelitian lebih lanjut:

1. Guru bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran Discovery Learning dalam pengajaran keterampilan menulis cerita fantasi, dengan penekanan pada fase-fase penemuan dan eksplorasi untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan analitis siswa.
2. Meskipun kurang efektif dibandingkan Discovery Learning, media audio visual dapat digunakan sebagai suplemen pembelajaran. Disarankan untuk mengombinasikan kedua metode ini untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, dengan media audio visual digunakan untuk memperkaya visualisasi dan stimulasi ide kreatif.
3. Sekolah dan institusi pendidikan terkait hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang implementasi efektif model Discovery Learning dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.
4. Dalam penerapan kedua metode pembelajaran, guru perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan kolaboratif siswa, terutama pada tahap awal implementasi. Hal ini dapat dilakukan melalui aktivitas kelompok yang terstruktur dan pemberian umpan balik yang konstruktif.
5. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang dari kedua metode pembelajaran ini, serta kemungkinan integrasi keduanya dalam satu model pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>
- Fauziah, I., Saputri, S., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 125–135. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Indriani, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i2.21273>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa

- Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Nugraha, Y. R., Sukmana, E., & Akbar, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(1), 19–26.
- Nurjanah, L., Effendi, D., & Fitriani, Y. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat.” *PEMBAHSA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2), 110–124. <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.11112>
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614–3624. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1425>
- Sartono, B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Materi Fluida Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sma Negeri 1 Ngemplak Boyolali Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 52. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28510>
- Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.
- Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Noviati. (2023). Efl Teachers’ Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12653>
- Sukiman. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Gambar Alam Pada Siswa Kelas VI Uptd SDN Katol Timur 1 Kokop Bangkalan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), ``.
- Utami, S. elvira, Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>